

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Yang artinya pendidikan ialah pengembangan potensi diri melalui proses kegiatan pembelajaran, agar siswa memahami dan mempelajari pembelajaran secara aktif.

Menurut (Syaftrin dkk., 2023) pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik , peserta didik dan sumber pembelajaran pada suatu lingkungan belajar yaitu guru dan siswa yang saling bertukar pendapat atau pikiran dalam mengembangkan suatu ide dan wawasan. Dalam sebuah proses pembelajaran guru dituntut untuk mengajar dengan efektif agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran agar menjadi efektif maka guru menentukan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran ialah kerangka atau rencana dan langkah-langkah dari pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini sendiri memiliki peran penting pada proses kegiatan pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat agar

siswa bisa memahami materi pembelajaran dan lebih aktif dalam proses pembelajaran

Pada jenjang pendidikan dasar saat ini memakai kurikulum merdeka yang mana pembelajaran intrakurikuler seperti diskusi, presentasi, proyek kelompok, tugas-tugas kelas lebih ditekankan sehingga siswa menjadi lebih aktif pada kegiatan pembelajaran. Pada kurikulum merdeka terdapat berbagai mata pelajaran yang pembelajarannya diajarkan secara tematik. Salah satunya mata pelajaran wajib diberikan di jenjang sekolah dasar yaitu bahasa Indonesia.

Pembelajaran atau pelajaran bahasa Indonesia sendiri diberikan dengan tujuan agar siswa terampil dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan atau tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia mempunyai empat aspek keterampilan diantaranya yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak, serta menulis. Ke empat aspek itu harus dipelajari dan dipahami serta dikembangkan agar siswa memiliki keterampilan berbahasa yang baik.

Keterampilan bahasa Indonesia yang dipelajari oleh siswa ialah keterampilan menulis. Menurut (Yolan, 2024) keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan pikiran atau ide serta perasaan menggunakan kata-kata yang disusun menjadi kalimat dengan benar dan menyusunnya pada paragraf. keterampilan atau kemampuan menulis diajarkan pada anak sekolah dasar salah satunya menulis sebuah teks deskripsi. Pada kelas V SD terdapat materi menulis sebuah teks deskripsi.

Menurut (Putri & Sulanjari, 2022) teks deskripsi yaitu sebuah teks menggambarkan atau menjelaskan suatu benda, objek, tempat, dan peristiwa. Menulis teks deskripsi siswa dilatih untuk berfikir kritis serta logis, mengemukakan pendapat atau gagasan, mengembangkan ide-ide baru dan dapat juga melatih kemampuan menulis pada peserta didik. Dalam menulis sebuah teks deskripsi perlu diperhatikan beberapa hal seperti ide pokok, objek, struktur, kata, ejaan, kalimat, deskripsi, kerangka serta tata bahasa.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas V SDN 3 Tanjung Sakti Pumi peneliti menemukan masalah lain yaitu masih ada siswa masih belum paham atau mengerti dalam membuat teks deskripsi. Masih banyak kesalahan siswa saat membuat teks deskripsi seperti pemilihan kata yang kurang tepat, ejaan yang masih salah, kalimat yang digunakan belum tepat, tata bahasa masih belum benar, kerangka penulisan yang digunakan belum sesuai.

Pada saat proses pembelajaran siswa memiliki karakter belajar yang berbeda-beda ada siswa yang aktif dalam pembelajaran terkadang ada siswa yang duduk diam, menyimak dan terkadang ada juga peserta didik yang tidak mendengarkan atau memperhatikan guru malah sibuk dengan kegiatan masing-masing. Adapun cara guru kelas V dalam menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan menyuruh siswa berdiskusi menyelesaikan tugas mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan menulis siswa dalam materi pembelajaran menulis teks deskripsi. Peneliti mencoba menyajikan pembelajaran atau

memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran berdeferensiasi pada siswa kelas V SDN 3 Tanjung Sakti Pumi.

Model pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran dimana memperhatikan perbedaan peserta didik dalam tingkat kesiapan, gaya belajar, kemampuan kognitif, serta minat peserta didik karena pembelajaran ini dilakukan dalam tiga bentuk diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk. (Nawati dkk., 2023) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah Suatu pendekatan yang bertujuan menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap individu.

Pembelajaran berdiferensiasi ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya Chasanah (2024), Azizah & Sudrajat (2024), dan Simanjuntak dkk. (2023) Mereka menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V SDN 3 Tanjung Sakti Pumi**”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Untuk memastikan penelitian ini tidak menyimpang dan agar tidak terlalu luas, penelitian ini membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti

1. Model pembelajaran berdiferensiasi pada siswa SD Negeri 3 Tanjung Sakti Pumi.
2. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi penulisan teks deskripsi.
3. Penelitian hanya dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Tanjung Sakti Pumi

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah model pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V di SDN 3 Tanjung Sakti Pumi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya model pembelajaran berdiferensiasi memengaruhi kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V di SDN 3 Tanjung Sakti Pumi.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoris

Manfaat teoritis penelitian dapat memberikan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dan dapat digunakan peneliti lain sebagai referensi peneliti lainnya.

b) Manfaat Praktis

1. Sekolah, Hasil implementasi model pembelajaran berdiferensiasi ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.
2. Guru, Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi diharapkan menjadi pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.
3. Siswa, Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.
4. Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis teks deskripsi..

